



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH KEGIATAN MARHABAN
TERHADAP KUALITAS KEBERSAMAAN
REMAJA USIA 13 - 18 TAHUN
MAJELIS TAKLIM NUR HIDAYAH
DESA JATIPURA KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i

i



i

Oleh :

FATHIR AMIEN
NIM : 1410110051

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M / 1435 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH KEGIATAN MARHABAN
TERHADAP KUALITAS KEBERSAMAAN
REMAJA USIA 13 - 18 TAHUN
MAJELIS TAKLIM NUR HIDAYAH
DESA JATIPURA KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Oleh :

FATHIR AMIEN
1410110051

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M/1436 H**



ABSTRAK

Fathir Amin : Pengaruh Kegiatan Marhaban Terhadap Kualitas
NIM : 1410110051 Kebersamaan Remaja Usia 13 - 18 Tahun di Majelis
Taklim Nur Hidayah Desa Jatipura Kecamatan
Susukan Kabupaten Cirebon.

Realita mengartikannya *marhaban* sebagai acara/ritual pembacaan riwayat hidup nabi (Sirah Nubuawah) yang didalamnya berisikan juga pujian-pujian terhadap nabi disertai adanya berdiri (Alqiyam) sebagai penghormatan atas kedatangan nabi (Istihdlor). Sedangkan remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan marhaban di majelis taklim Nur Hidayah Desa Jatipura Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon, untuk mengetahui kualitas kebersamaan remaja di desa Jatipura Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon dan untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan marhaban terhadap kualitas kebersamaan remaja di Majelis Taklim Nur Hidayah Desa Jatipura Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif, dengan tehnik pengumpulan datanya, yaitu: obsevasi, studi dokumentasi dan angket dengan jumlah responden 25 orang, tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi produt moment, dan uji koefisien determinasi atau Coefisien Determinan.

Hasil penelitian ini adalah pertama, Kegiatan marhaban di majelis taklim Nur Hidayah berdasarkan skor hasil pengumpulan data adalah 918. Dengan demikian kegiatan marhaban di majelis taklim menurut 25 responden adalah $918 : 1000 \times 100\% = 91,8\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini berarti Kegiatan majelis taklim Nur Hidayah berjalan dengan sangat baik karena berada pada kategori 76%-100%. Kedua, Kualitas kebersamaan remaja berdasarkan skor hasil pengumpulan data adalah 923. Dengan demikian kualitas kebersamaan kebersamaan menurut 25 responden adalah $923 : 1000 \times 100\% = 92,3\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini berarti kualitas kebersamaan remaja di majelis taklim Nur Hidayah sangat baik karena berada pada kategori 76%-100%. Ketiga, Dari hasil analisis didapatkan bahwa korelasi antara variabel x (kegiatan marhaban di majelis taklim) dan variabel y (kualitas kebersamaan kebersamaan remaja) adalah 0,456. Dari hasil tersebut, jika diinterpretasikan berarti antara variabel x dan variabel memiliki hubungan yang sedang, karena berada pada wilayah interpretasi 0,40-0,599. Adapun dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai = 20,8%, Artinya sebesar 20,8% kualitas kebersamaan remaja dipengaruhi oleh kegiatan marhaban di majelis taklim. Sedangkan sisanya 79,2% ditentukan oleh faktor lain misalnya, keaktifan di organisasi lain, solidieritas, sikap toleransi, dan lain-lain.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Kegiatan Marhaban terhadap Kualitas Kebersamaan Remaja Usia 13-18 Tahun Majelis Taklim Nur Hidayah Desa Jatipura Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon”** ditulis oleh: **Fathir Amien**, NIM. 1410110051, telah disetujui dalam sidang munaqosyah pada hari Selasa, 04 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji, dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan, Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>31 - 8 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan, Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>31 - 8 - 2015</u>	
Penguji I, Dr. Hj. Nurlela, M.Ag NIP. 19610627 198603 2 001	<u>31 - 8 - 2015</u>	
Penguji II, Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>31 - 8 - 2015</u>	
Pembimbing I, Dr. H. Wawan A. Ridwan, M.Ag NIP. 19680119 199503 1 001	<u>31 - 8 - 2015</u>	
Pembimbing II, Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>31 - 8 - 2015</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kerangka Pemikiran	5
E. Manfaat Penelitian	7
F. Prosedur Penelitian	8
BAB II KEGIATAN MARHABAN DAN KUALITAS KEBERSAMAAN	
REMAJA USIA 13-18 TAHUN	15
A. Kegiatan Marhaban.....	15
1. Pengertian Marhaban	15
2. Marhaban	16
3. Isi Kitab Berjanji.....	19
B. Kualitas Kebersamaan Remaja Usia 13 – 18 Tahun	21
1. Kebersamaan	21
a. Satu Visi	22
b. Tidak egois	23
c. Kerendahan Hati	24
d. Rela Berkorban	26
2. Karakteristik Remaja Usia 13 – 18 tahun	27
a. Pengertian Remaja	27
b. Kurun Waktu Masa Remaja	30
c. Perkembangan Remaja	31
C. Urgensi Kegiatan Marhaban dalam Membentuk Kebersamaan	
Remaja Usia 13 – 18 Tahun	34

BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN	37
A. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Nur Hidayah	37
B. Letak Geografis Majelis Taklim Nur Hidayah	38
C. Visi dan Misi Majelis Taklim Nur Hidayah	39
D. Keadaan Pengurus, Tenaga Pengajar, dan Santri Majelis Taklim Nur Hidayah	40
E. Kegiatan Remaja Majelis Taklim Nur Hidayah	46
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	49
A. Kegiatan Marhaban di Majelis Taklim Nur Hidayah	49
B. Kualitas Kebersamaan Remaja Usia 13 – 18 Tahun	57
C. Pengaruh Kegiatan Marhaban Terhadap Kualitas Kebersamaan Remaja Usia 13 – 18 Tahun di Majelis Taklim Nur Hidayah	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
Gambar I	Gambar Kerangka Pemikiran	8



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
Tabel 1	Interpretasi Product Moment	14
Tabel 2	Pengajar Kuliah Subuh	43
Tabel 3	Daftar Santri Kuliah Subuh	44
Tabel 4	Daftar Peserta Jam'iyah Qulhu	44
Tabel 5	Daftar santri Jamiyyah Marhaban	45
Tabel 6	Ketika Aktif maka Mendapatkan Pujian	49
Tabel 7	Ketika Melakukan Kesalahan maka Mendapatkan Teguran	49
Tabel 8	Dilarang Bercanda Selama Kegiatan Berlangsung	50
Tabel 9	Dilarang Berbuat Gaduh Selama kegiatan Berlangsung	51
Tabel 10	Diperintahkan untuk Tertib dan Tenang	51
Tabel 11	Dianjurkan Datang sebelum Kegiatan Dimulai	52
Tabel 12	Dipersilahkan Mengajukan Diri untuk Membaca Marhaban	52
Tabel 13	Dipersilahkan Membawa Lagu ketika Bacaan Shalawat	53
Tabel 14	Diperbolehkan Menyampaikan Ide untuk Perkembangan Kegiatan	54
Tabel 15	Dengan Alasan Tertentu Diperbolehkan Meninggalkan Kegiatan	54
Tabel 16	Rekapitulasi Pendapat Responden	55
Tabel 17	Skor Hasil Angket Variabel X (Kegiatan Marhaban di Majelis Taklim)	56
Tabel 18	Berusaha Berlaku Adil	57
Tabel 19	Mematuhi Peraturan dalam Kegiatan	58
Tabel 20	Terbiasa Bekerjasama	58
Tabel 21	Menerima Pendapat Orang Lain	59
Tabel 22	Menasehati Teman yang Melakukan Kesalahan	59
Tabel 23	Menerima Nasihat dari Orang Lain	60
Tabel 24	Tidak Meremehkan Tugas yang Diberikan	60
Tabel 25	Mau Menggantikan Tugas Orang Lain	61
Tabel 26	Mengajari Teman yang Belum Bisa Membaca Marhaban	61

Tabel 27	Menjaga Kekompakkan	62
Tabel 28	Rekapitulasi Pendapat Responden Tentang Kebersamaan Remaja di Majelis Taklim Nur Hidayah	62
Tabel 29	Skor Hasil Angket Variabel Y (Kualitas Kebersamaan Remaja)	63





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup dengan hakikat sebagai *homo socius* atau makhluk sosial karena tinggal di dalam suatu komunitas atau lingkungan bersama dengan manusia-manusia lainnya, sehingga interaksi satu sama lain tidak mungkin dihindari. Untuk mencapai suatu tujuan, baik kepentingan individual maupun komunal, kerjasama sangat dibutuhkan. Prinsip tersebut berlaku untuk komunitas dalam berbagai ukuran dan bentuk, mulai dari keluarga hingga suatu negara bahkan organisasi multinasional. Demi terwujudnya suatu kerjasama antar satu individu dengan individu yang lain, agar terbentuk suatu pergerakan komunal, diperlukan adanya *sense of togetherness* atau rasa kebersamaan dalam komunitas tersebut.

Pada dasarnya, kebersamaan dapat didefinisikan sebagai keadaan atau situasi dimana tidak ada perbedaan atau terjadi kesamaan dan kesesuaian dalam suatu kelompok. Dalam arti yang lebih praktis dan sempit, terutama dalam lingkup suatu komunitas khusus atau organisasi, kebersamaan dapat diartikan sebagai semangat kesatuan, sehati, sepikir, dan sepenanggungan dalam mengupayakan tujuan yang ingin dicapai bersama. Kebersamaan adalah salah satu dari beberapa esensi dalam menjalankan suatu organisasi atau komunitas agar dapat bergerak progresif dalam berusaha mencapai visi dan misinya.

Suatu organisasi atau komunitas tentu terbentuk dengan bergabungnya sejumlah individu dari berbagai latar belakang dan kepribadian yang berbeda. Salah satu tantangan dalam menjalankan suatu organisasi adalah mengupayakan agar seluruh anggota organisasi dapat bergerak dan bekerja sebagai suatu kesatuan organisasi secara bersama-sama, tidak dengan mengutamakan kepentingan pribadi, namun kepentingan komunal yang sudah tercantum secara komprehensif dalam visi dan misi organisasi. Dalam hal ini, kebersamaan menjadi aspek yang penting dan relevan. Kebersamaan perlu diperhatikan dan dibangun dalam rangka menciptakan dan mempertahankan mentalitas masing-masing individu yang dapat

selalu mengutamakan kepentingan organisasi, dan bergerak sesuai dengan jalan atau cara yang telah ditetapkan bersama.

Kehidupan bermasyarakat sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna kecuali dengan adanya seorang pemimpin dan kebersamaan. Oleh karena itulah, Islam begitu menekankan agar kaum muslimin bersatu dalam jamaah di bawah satu penguasa. Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti sebuah bangunan, sebagian menopang sebagian yang lain.

Salah satu tahap kehidupan manusia adalah masa remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 18 tahun (Mahjuddin, 2000: 34).

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju dan di negara berkembang, karena remaja masa peralihan, seseorang telah meninggalkan masa anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul suatu tanggung jawab penuh, usia remaja usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja.

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah meraka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal ini menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun dikemudian hari.

Kebiasaan pada masa remaja berfikir berdasarkan pengalaman-pengalamannya, maka dikhawatirkan pengalaman yang pernah dialaminya bukan bersumber dari sekolah, tetapi justru berasal dari teman-temannya yang rusak akhlakunya. Karena itu pengawasan tidak hanya terbatas ketika anak berada



disekitarnya, tetapi harus tanggap dan teliti terhadap pergaulannya ketika bermain dengan temannya di luar (Mahjuddin, 2000 : 35).

Tak bisa dipungkiri lagi, setiap manusia sudah terlahir sebagai makhluk sosial, yang selalu membutuhkan manusia lainnya dalam kehidupan. Namun tidak dapat disalahkan juga, jika ada manusia yang senang menyendiri dalam kehidupannya, terutama ketika dia ingin mencapai sebuah keinginan.

Dalam berorganisasi atau suatu kegiatan memerlukan sebuah kebersamaan, dimana dapat diartikan sebagai semangat kesatuan, sehati, sepikir dan sepenanggungan dalam menjalankan aktivitas organisasi. Akan tetapi terkadang di dalam melaksanakan program kerja tidak semua anggota memiliki kesamaan sistem / metode dalam mengerjakan bagiannya sehingga hal ini membuat kemajuan dan perkembangan organisasi menjadi terhambat. Keinginan-keinginan untuk memanfaatkan keadaan dan fasilitas yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Salah satu tempat yang bisa menumbuhkan kebersamaan diantara remaja adalah *majelis taklim*. Menurut Tuti Alawiyah, *Majelis taklim* adalah salah satu lembaga pendidikan agama non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Di Desa Jatipura Kecamatan Susukan kabupaten Cirebon terdapat majelis taklim dengan nama “Majelis taklim Nur Hidayah”. Di majelis taklim tersebut dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu : pengajian untuk orang tua, pengajian untuk remaja, serta kegiatan marhaban.

Kegiatan marhaban di Majelis Taklim Nurhidayah diikuti oleh kaum remaja. Dalam kegiatan ini mereka secara bergantian membaca marhaban yang berisi tentang sejarah dan akhlak Nabi Muhammad SAW. Dengan pembacaan marhaban ini para remaja diharapkan selalu mencontoh perilaku dan akhlak Nabi Muhammad SAW.

Permasalahan yang dihadapi di desa Jatipura Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon walaupun para remaja telah mengikuti kegiatan marhaban



dimajelis taklim Nur Hidayah, tetapi masih ditemukan beberapa remaja yang masih egois, berbohong, tidak mengikuti aturan, dan lain-lain.

Maka dari latar belakang masalah tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh kegiatan marhaban terhadap kualitas kebersamaan remaja usia 13-18 tahun di majelis taklim Nur Hidayah Desa Jatipura Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a) Wilayah penelitian

Wilayah penelitian ini masuk dalam wilayah kajian akhlak remaja.

b) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*), dimaksudkan untuk mengetahui data responden secara langsung di lapangan, yakni suatu penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancan atau lokasi tertentu (Musfiqon, 2012 : 56).

c) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positifisme, yaitu filsafat yang memandang realitas / gejala / fenomena itu diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. (Sugiyono, 2012 : 14)

2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa hal yaitu :

a) Kegiatan Majelis taklim dibatasi pada kegiatan marhaban untuk remaja.

b) Kualitas kebersamaan remaja dibatasi pada sikap satu visi, tidak egois, kerendahan hati dan rela berkorban.

c) Remaja dibatasi pada usia 13 tahun sampai 18 tahun.



3. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan marhaban di majelis taklim Nur Hidayah Desa Jatipura Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana kualitas kebersamaan remaja di Desa Jatipura Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon ?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan marhaban di majelis taklim Nur Hidayah terhadap kualitas kebersamaan remaja di Desa jatipura Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kegiatan marhaban di majelis taklim Nur Hidayah Desa Jatipura Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui kualitas kebersamaan remaja di Desa Jatipura Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan marhaban di majelis taklim Nur Hidayah terhadap kualitas kebersamaan remaja di Desa Jatipura Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Hal yang sangat penting dan fundamental di dalam sebuah organisasi adalah loyalitas dan kebersamaan dari setiap anggota dan pimpinannya yang akan sangat menentukan kemajuan dan perkembangan organisasi mengingat adanya berbagai tantangan yang seringkali dialami oleh sebuah organisasi. Tanpa adanya loyalitas dan kebersamaan, maka sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan baik bahkan terkadang tidak akan mampu bertahan apabila di dalamnya tidak diterapkan sikap loyal dan kebersamaan dengan baik.

Hal ini dapat dikatakan sebagai kesetiaan terhadap organisasinya. Apabila para anggota organisasi memiliki kesetiaan / loyalitas terhadap



organisasinya, maka ia akan merasa memiliki kesadaran akan kewajiban untuk menggunakan semua fasilitas, kemampuan serta sumber daya yang dimilikinya demi kemajuan organisasinya. Semua itu dapat terlihat dari para anggota organisasi yang selalu menaati peraturan atau kesepakatan yang telah ditentukan baik tertulis maupun lisan. Ia akan mendukung setiap program kerja organisasi yang telah dijalankan dan akan mengerjakan bagiannya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Tentunya terkadang memerlukan pengorbanan baik secara materi maupun waktu yang seringkali tidak dapat diterima oleh mereka yang tidak memiliki kesetiaan / loyalitas terhadap organisasinya.

Disamping loyalitas, di dalam berorganisasi juga memerlukan sebuah kebersamaan, dimana dapat diartikan sebagai semangat kesatuan, sehati, sepikir dan sepenanggungan dalam menjalankan aktivitas organisasi. Akan tetapi terkadang di dalam melaksanakan program kerja organisasi tidak semua anggota memiliki kesamaan sistem / metode dalam mengerjakan bagiannya sehingga hal ini membuat kemajuan dan perkembangan organisasi menjadi terhambat. Keinginan-keinginan untuk memanfaatkan keadaan dan fasilitas yang dimiliki sebuah organisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang anggota organisasi.

Salah satu yang menjadi sorotan tentang kebersamaan adalah kegiatan bagi masa remaja. Manusia pada masa ini sudah memiliki kematangan seksual yang bisa saja disalah gunakan bila kurang teliti dalam mengawasinya, karena anak tersebut mempunyai kecenderungan untuk ingin bebas dari pengawasan. Bahkan lebih aneh lagi, karena sifat keterbukaannya pada temannya lebih banyak daripada terhadap pendidiknya. Padahal jika ia mendapat kesulitan, pendidiklah yang lebih dahulu mengatasinya, bukan orang lain (Mahjuddin, 2000: 35).

Melalui penjelasan definitif dan aplikatif di atas, dapat disimpulkan bahwa kebersamaan merupakan suatu prinsip penting dan esensial dalam berjalannya suatu organisasi, demi terciptanya suatu keselarasan atau kesesuaian tindakan setiap pihak yang terlibat, berdasarkan kepentingan komunal atau bersama, untuk mencapai suatu optimalisasi dalam upaya mengembangkan organisasi tersebut dan mencapai visi dan misi yang telah



ditetapkan. Dengan demikian, *sense of togetherness* atau rasa kebersamaan perlu dibangun dalam setiap organisasi atau komunitas, demi kepentingan organisasi atau komunitas itu sendiri.

Salah satu lembaga yang dianggap bisa membina dan membentuk karakter serta akhlak manusia adalah majelis taklim. Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya.

Fleksibilitas majelis taklim menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

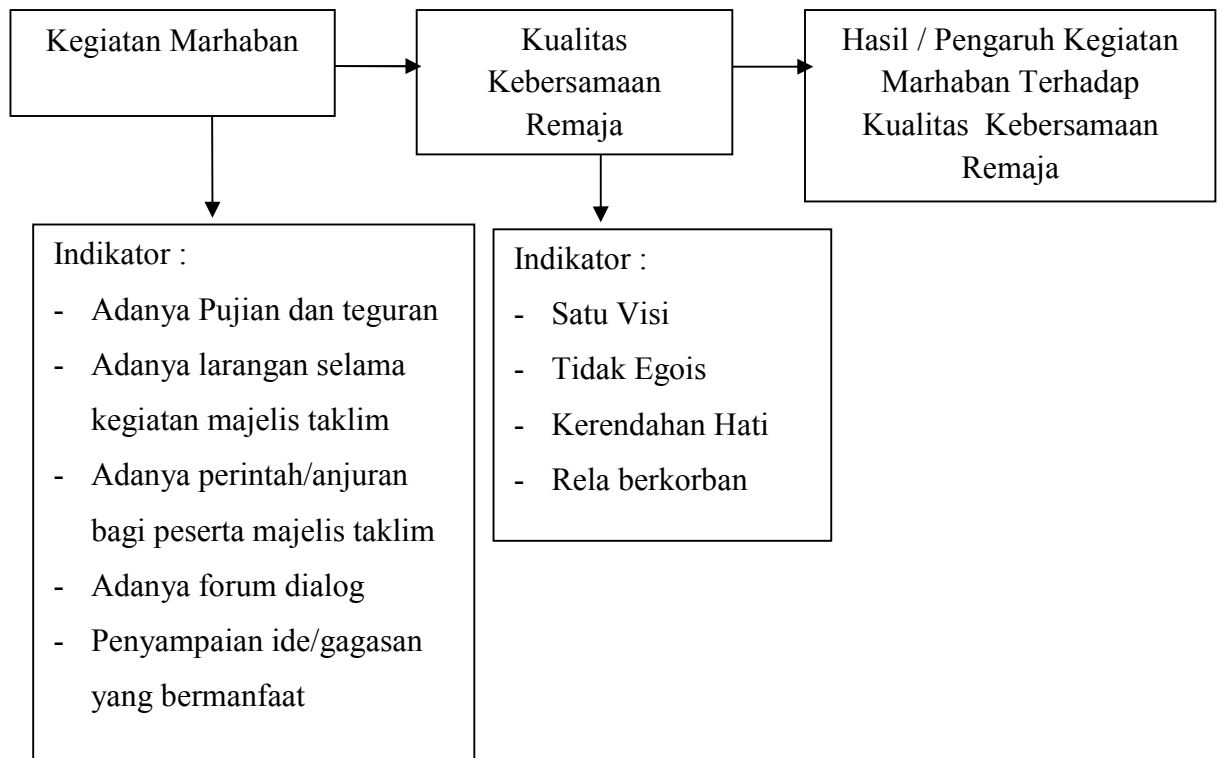
Salah satu kegiatan yang dilakukan di majelis taklim adalah pembacaan marhaban yang berisi tentang akhlak dan perilaku nabi Muhammad. Oleh karena itu, majelis taklim melalui kegiatan marhabannya dipercaya bisa membentuk karakter remaja dalam membangun kebersamaan diantara mereka, sehingga dalam hal apapun mereka akan selalu bekerja sama, tidak egois, rendah hati dan rela berkorban.

Untuk lebih jelasnya, penjelasan uraian tentang kegiatan marhaban dan kualitas kebersamaan remaja dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1

Gambar Kerangka Pemikiran



E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis membagi manfaat penelitian ini menjadi tiga poin, yaitu:

1. Bagi Peneliti

- Menambah pengetahuan tentang permasalahan di masyarakat terutama dalam membina akhlak remaja.
- Memberi gambaran langsung mengenai kegiatan marhaban di majelis taklim dalam membina akhlak remaja yang berada di masyarakat.
- Sebagai sarana pengembangan pola pikir peneliti dalam bidang ilmu pengetahuan.

2. Bagi Majelis Taklim Nur Hidayah

- Sebagai sarana kajian dalam rapat-rapat majelis taklim.
- Memberi masukan kepada majelis taklim bahwasanya pembinaan akhlak sangat penting bagi remaja.



c. Sebagai sarana kajian pertimbangan bagi lembaga formal maupun non formal.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat memberi manfaat secara teoritis tentang pengaruh kegiatan marhaban di majelis taklim terhadap akhlak remaja di Desa Jatipura Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

F. Prosedur Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode mutlak diperlukan karena merupakan cara yang teratur dan berfikir secara kritis untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud. Metode ini diperlukan guna mencapai tujuan yang sempurna dan memperoleh hasil secara optimal.

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat, yaitu di Majelis Taklim Nur Hidayah Desa Jatipura Kecamatan Susukan kabupaten Cirebon. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah karena di majelis taklim tersebut pesertanya sangat majemuk. Banyak terdapat tokoh agama dan banyak juga remaja yang akan dijadikan objek penelitian. Alasan yang kedua adalah penulis tinggal di desa tersebut sehingga lebih banyak mengetahui kondisi masyarakat dan memungkinkan melakukan penelitian secara mendalam.

2. Sumber data

Data yang dikumpulkan meliputi berbagai macam data yang berhubungan dengan pengaruh kegiatan marhaban di majelis taklim terhadap akhlak remaja. Secara umum data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari orang-orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data atau informasi yang diperlukan. Orang-orang tersebut yaitu Pengurus Majelis Taklim, pengajar, kepala desa/perangkatnya, remaja serta pihak lain yang diperlukan.



b. Data sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain selain data primer. Diantaranya buku-buku literatur yang berhubungan dengan majelis taklim dan remaja, internet, dokumen pribadi, dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

3. Prosedur pengumpulan data

Dalam rangka untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode pengumpulan data dalam memudahkan jalannya penelitian. Adapun macam untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian (Musfiquon, 2012: 120). Metode ini penulis gunakan sebagai alat bantu dalam penelitian. Penulis mengadakan observasi ke berbagai kegiatan remaja, selanjutnya penulis mencatat hasil observasi dengan sistematis.

b. Angket

Angket/ kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012 : 199).

c. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak (Musfiquon, 2012: 131). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sudah tertulis dan terwujud dokumentasi.

4. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan sifat (Musfiquon, 2012 : 89). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda peserta pengajian di Majelis taklim Nur Hidayah yang berjumlah 25 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012 : 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan



sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2012 : 124).

5. Instrumen Penelitian

Bentuk angket dalam penelitian berupa skala bertingkat (*rating-scale*) dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek.

a. Instrumen Kegiatan Marhaban

Dalam instrumen ini digunakan pernyataan seluruhnya 10 item dan masing-masing disediakan empat pilihan jawaban secara rinci. Pengukuran variabel kegiatan marhaban ini diambil dari indikator-indikator yang telah ditentukan dalam kerangka pemikiran.

Adapun penilaian atau pemberian skor pada instrumen kegiatan majelis taklim adalah sebagai berikut:

Skor 4 untuk jawaban selalu

Skor 3 untuk jawaban sering

Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang

Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

b. Instrumen Akhlak Remaja

Alat ukur yang digunakan penelitian adalah angket akhlak remaja dengan jumlah pernyataan seluruhnya 10 item dan masing-masing disediakan empat pilihan jawaban secara rinci. Pengukuran variabel Akhlak Remaja ini diambil dari indikator-indikator yang terdapat pada konsep akhlak remaja tersebut.

Adapun penilaian atau pemberian skor pada Akhlak Remaja siswa adalah sebagai berikut:

Skor 4 untuk jawaban selalu

Skor 3 untuk jawaban sering

Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang

Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

Angket ini sifatnya tertutup dimana jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal memilih sesuai dengan yang mereka rasakan.



6. Analisis Data Penelitian

Untuk keperluan analisa data diperlukan teknik-teknik analisa data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data sebagai berikut:

a. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif, mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti selama penelitian kemudian dipaparkan, dicari tema-tema yang terkandung didalamnya, sehingga jelas maknanya.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan majelis taklim dan akhlak remaja digunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi atau jumlah responden yang menjawab pertanyaan

N : Jumlah seluruh responden (Anas Sudjono, 2003 : 40).

Untuk mempermudah dalam penganalisaan dan penafsiran data, maka disajikan kelompok penafsiran berdasarkan prosentase sebagai berikut :

100% : Seluruhnya

90% - 99% : Hampir Seluruhnya

60% - 89% : Sebagian Besar

51% - 59% : Lebih dari Setengahnya

50% : Setengahnya

40% - 49% : Kurang dari setengahnya

10% - 39% : Sebagian Kecil

1% - 9% : Sedikit Sekali

0% : Tidak ada sama sekali (Suharsimi Arikunto, 1996 : 313)

Setelah data terkumpul kemudian mengadakan analisis terhadap data yang telah ada. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data



kedalam bentuk yang lebih mudah dapat dibaca, menjawab rumusan masalah yang telah dicanangkan dalam penelitian ini.

b. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam analisis data, penulis menggunakan teknik statistik deskriptif. Yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012 : 207).

Adapun instrumen untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Korelasi Product Moment

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variable tersebut adalah sama. Adapun untuk mendapatkan nilai korelasi digunakan rumus product moment (Sugiyono, 2009 : 228) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

x^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X

y^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Untuk memberikan intepretasi terhadap r_{xy} , digunakan pedoman standar penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009 : 231) sebagai berikut :



Tabel 1
Interpretasi Product Moment

Nilai Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 – 0,399	rendah
0,40 – 0,599	sedang
0,60 – 0,799	kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

2) Uji Determinan Coefisien

Analisis koefisien determinasi/penentu (*R Square*) merupakan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh yang terjadi dari variable bebas terhadap variable terikat. Adapun untuk mendapatkannya digunakan rumus adalah sebagai berikut :

$$DC = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

DC = Determinan Coefisien

$(r_{xy})^2$ = hasil analisa korelasi yang dikuadratkan





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh kegiatan marhaban di majelis taklim terhadap kualitas kebersamaan remaja, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kegiatan marhaban di majelis taklim Nur Hidayah berdasarkan skor hasil pengumpulan data adalah 918. Dengan demikian kegiatan marhaban di majelis taklim menurut 25 responden adalah $918 : 1000 \times 100\% = 91,8\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini berarti Kegiatan majelis taklim Nur Hidayah berjalan dengan sangat baik karena berada pada kategori 76%-100%.
2. Kualitas kebersamaan remaja berdasarkan skor hasil pengumpulan data adalah 923. Dengan demikian kualitas kebersamaan menurut 25 responden adalah $923 : 1000 \times 100\% = 92,3\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini berarti kualitas kebersamaan remaja di majelis taklim Nur Hidayah sangat baik karena berada pada kategori 76%-100%.
3. Dari hasil analisis didapatkan bahwa korelasi antara variabel x (kegiatan marhaban di majelis taklim) dan variabel y (kualitas kebersamaan remaja) adalah 0,456. Dari hasil tersebut, jika diinterpretasikan berarti antara variabel x dan variabel memiliki hubungan yang sedang, karena berada pada wilayah interpretasi 0,40-0,599. Adapun dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai = 20,8%, Artinya sebesar 20,8% kualitas kebersamaan remaja dipengaruhi oleh kegiatan marhaban di majelis taklim. Sedangkan sisanya 79,2% ditentukan oleh faktor lain misalnya, keaktifan di organisasi lain, solideritas, sikap toleransi, dan lain-lain.

B. Saran-Saran

1. Bagi Majelis Taklim Nur Hidayah, hendaknya dalam kegiatan marhaban lebih digiatkan lagi dan diperlukan inovasi dalam membawakan lagu-lagu shalawat agar semua peserta bertambah semangatnya.
2. Bagi remaja di Majelis Taklim Nur Hidayah, hendaknya lebih serius dalam mengikuti kegiatan marhaban di majelis taklim dan mengimplementasikan isi marhaban dalam kehidupan sehari-hari.
3. Adanya komunikasi dan hubungan yang erat antara pengurus, pengajar dan peserta majelis taklim agar tercipta suasana yang harmonis.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrouf M. dkk., *Masa Transisi Remaja*, Triasco Publisher, 2005
- Ahmad, Muhammad Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT. Rineka Cipta, 2008
- Ahmadi, Abu., *Psikologi Perkembangan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Alawiyah, Tutty, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Mizan, Bandung, 1997
- Ali, M dan Asrori, M., *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Al-Mighwar, Muhammad., *Psikologi Remaja*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2006
- Arikunto, Suharsimi., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Daradjat, Zakiyah., *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 2008
- Darajat Zakiah, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Bulan Bintang, Jakarta, 2010
- Daulay, Putra Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Prenada Media Group, Jakarta, 2007.
- Fatah, Munawir Abdul, *Tradisi Orang – Orang NU*, PT. LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2011
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995
- Kauma, Fuad., *Sensasi Remaja di Masa Puber*, Kalam Mulia, Jakarta, 2003
- Madjid, Nurkholis, *Ensiklopedia Islam untuk Pelajar*, PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, tt.
- Masyhuri, Taqiyuddin., *Pendidikan Agama Luar Sekolah Teori dan Konsep*, Puslitbang STAIN Cirebon, Cirebon, 1998.
- Masyhuri, Taqiyuddin., *Pendidikan dari Akar Sejarah Nasional*, Annizam, Cirebon, 2004
- Mukhlis, *Panorama Kehidupan Sosial*, Universitas Hasanuddin, 1985
- Musfiquon, *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2012
- Prayitno, Arohman, *Etika Kemajemukan: Solusi Strategis Merenda Kebersamaan dalam Bingkai Masyarakat Majemuk*, Universitas Trisakti, 2003
- Qodratillah, M.T., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta, 2011.



- Rumini, Sri dan Sundari, Siti., *Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Setiawan, Farid, *iGerakan Sosial Islam*, UAD Press, 2004
- Sirojuddin, *Ensiklopedia Islam*, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2002.
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Bina Aksara, Jakarta, 1989
- Sujito, Arie, *Refleksi dan Aksi untuk Rakyat*, Institute for Research and Empowerment, 2004
- Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta, 2009
- Suteja dan Nafi'a, Ilman., *Aspek-Aspek Pendidikan*, Aksara Satu Publishing, Cirebon, 2011
- Syafaat, Aat., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008
- Tafsir, Ahmad., *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Thoyib dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2005